
**Sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar sebagai
determinan terhadap prestasi belajar siswa**
*(Facilities and infrastructure learning and learning learning as a
determinant to student learning achievement)*

Anisa Banikusna¹, Budi Santoso^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40132, Jawa Barat, Indonesia
Email: budisantoso@upi.edu

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di salah satu SMK di Bandung. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai akhir siswa kelas X pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, tingkat minat belajar, tingkat prestasi belajar siswa, ada tidaknya pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, ada tidaknya pengaruh minat terhadap prestasi belajar, dan ada tidaknya pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di salah satu SMK di Bandung.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa kelas X administrasi perkantoran di salah satu SMK di Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dianalisis menggunakan regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berada pada kategori cukup lengkap, minat belajar berada pada kategori cukup tinggi, dan prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Berdasarkan perhitungan analisis regresi ganda diperoleh hasil bahwa sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Sarana dan prasarana pembelajaran, Minat belajar, Prestasi belajar siswa

ABSTRACT

The issues examined in this research is the low learning achievement in Office Automation subjects in SMK, Bandung. It is characterized with low final value grade X on subjects of Office Automation. The purpose of this research is to know the State of the infrastructure, the level of interest in learning, learning achievement levels of students, whether or not there is the influence of the infrastructure of learning towards student's learning achievement, there is absence of influence interest in learning achievement, and there is not the influence of learning facilities and infrastructure as well as interest in learning learning achievements against students on subjects of Office Automation in SMK, Bandung.

Received: Februari 2018, **Revision:** Mei 2018, **Published:** Juli 2018

The respondents in this study amounts to 32 students grade X at Office Administration's class in SMK, Bandung. The methods used in this research is descriptive and verifikatif methods. Data collection techniques using question form were analyzed using regression.

Based on the results of the analysis of the data indicates that learning facilities and infrastructure are on category learning, interests of studying are enough on an achievement, and categories of learning students are on a category is enough. The dual regression analysis calculation based on obtained results that learning facilities and infrastructure as well as interest in learning has a positive influence and significantly to achievement of learning.

Keywords: *Learning Infrastructure And Facilities, Interest In Learning, The Learning Achievements Of Students*

PENDAHULUAN

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah diduga prestasi belajar siswa/i dalam mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran masih rendah. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar yang belum optimal (Tabel 1).

Tabel 1 Hasil nilai UAS mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran pada peserta didik kelas X salah satu SMK di Bandung Tahun Ajaran 2014-2017

No	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	HASIL PENILAIAN			
				Jumlah Siswa Yang Kompeten (Nilai>KKM)		Jumlah Siswa Yang Tidak Kompeten (Nilai<KKM)	
				Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	2014-2015	X AP	25	8	32%	17	68%
2	2015-2016	X AP	27	6	22,2%	21	77,8%
3	2016-2017	X AP	32	11	34,4%	21	65,6%

Sumber: arsip dari salah satu SMK di kota Bandung (2017)

Rendahnya prestasi siswa/i SMK di kota Bandung yang ditunjukkan dengan tidak kompetennya siswa dalam mata pelajaran otomatisasi perkantoran dapat dilihat dari pencapaian nilai KKM yang belum maksimal. Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal, eksternal, dan masyarakat (Syah, Muhibbin, 2006:144). Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana berperan penting dalam proses belajar siswa dalam memperjelas informasi dan konsep yang dipelajari. Setiap sekolah harus memiliki standar sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan standar yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Seperti ruang kelas dan ruang laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang cukup untuk melaksanakan kurikulum, termasuk teknologi dan informasi yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain sarana dan prasarana, minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar. Tinggi rendahnya minat belajar dapat dilihat dari tingkat ketidakhadiran siswa (Tabel 2).

Tabel 2 Tingkat Ketidakhadiran Siswa Administrasi Perkantoran Semester Genap di salah satu SMK di kota Bandung Tahun Ajaran 2016-2017

Bulan	Jumlah Murid	Ketidakhadiran	Presentasi Ketidakhadiran / Bulan	Presentasi Kehadiran / Bulan
Juli	32	8	10,4%	89,6%
Agustus		5	6,5%	93,5%
September		10	13%	87%
Oktober		7	9,1%	90,9%
November		12	15,6%	84,4%

Sumber: Arsip salah satu SMK di Bandung (2017)

Berdasarkan data rekapitulasi ketidakhadiran siswa pada tabel 2 di atas terlihat kurangnya minat belajar dari sebagian siswa. Apabila kondisi nilai prestasi belajar seperti yang nampak dalam tabel 1 yang masih dikatakan belum optimal dan tingkat kehadiran yang ditunjukkan dalam tabel 2 yang juga menunjukkan belum maksimal, jika dibiarkan terus menerus, dikhawatirkan mutu pembelajaran di SMK tersebut akan menurun.

Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Devi Ayu Kusuma Putri (2017, hlm. 99) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Demikian pula Wanhari (2010, hlm. 55) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Abdul Rohim (2011, hlm. 77) menyatakan bahwa minat belajar siswa memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang digunakan untuk membahas masalah rendahnya prestasi belajar adalah Teori belajar konstruktivisme. Menurut Vygotsky dalam Aunurrahman (2010, hlm. 65) yaitu: *“cognitive structure and knowledge can created through, the social interaction, especially interaction with people who has knowledge more than himself, like a teacher or the parents”* (Struktur kognitif dan pengetahuan dapat diciptakan melalui interaksi sosial, terutama interaksi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dirinya, seperti orangtua atau pendidik).

Konsep Prestasi

Menurut Merson U. Sangalang, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam Tulus Tu’u (2004, hlm. 778-781) yaitu: (1) Kecerdasan; (2) Bakat; (3) Minat; (4) Motivasi; (5) Kesehatan; (6) Disiplin Belajar; (7) Lingkungan Keluarga; (8) Lingkungan Pergaulan; (9) Sekolah dan sarana pendukung belajar.

Konsep Minat Belajar

Djaali (2009:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Menurut Sobry Sutikno (2009, hlm. 14) “minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Orang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Marimba, 1980 (dalam Fuad Hilmi 2013, hlm. 336) “...*interest is the tendency soul to something, because people feel there is something of interest with that, generally accompanied by feelings of pleasure will be something that.*” (Minat adalah kecenderungan jiwa untuk memperoleh sesuatu, karena seseorang merasakan ada hal yang menarik dengan sesuatu tersebut, umumnya disertai dengan perasaan senang akan hal tersebut).

Adapun yang di jadikan indikator dari minat belajar Menurut Slameto (2010, hlm. 187) adalah (1) Ketertarikan untuk belajar, (2) Perhatian dalam belajar, (3) Motivasi belajar, (4) Pengetahuan

Konsep Sarana dan Prasarana

Menurut Ayeni & Adelabu (2012, hlm. 62) mengemukakan bahwa:

The school learning infrastructure refers to the site, building, furniture and equipment that contribute to a positive learning environment and quality education for all students. The quality of learning facilities available within an educational institution has positive relationship the quality of teaching and learning activities which in turn leads to the attainment of goals set. The quality of the school buildings and furniture will determine how long such will last while comfortable classroom and adequate provision of instructional resources facilitate teachers instructional task performance and students learning outcomes.

(Infrastruktur pembelajaran sekolah mengacu pada situs, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa. Kualitas fasilitas belajar yang tersedia di lembaga pendidikan memiliki hubungan positif dengan kualitas kegiatan belajar mengajar yang pada gilirannya mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan).

Adapun komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa yaitu penataan gedung sekolah yang baik, keadaan ruang kelas, keberfungsian perpustakaan, fasilitas kelas dan laboratorium, ketersediaan buku-buku pelajaran, optimalisasi media/alat bantu. Aunurrahman (2012, hlm. 195-196)

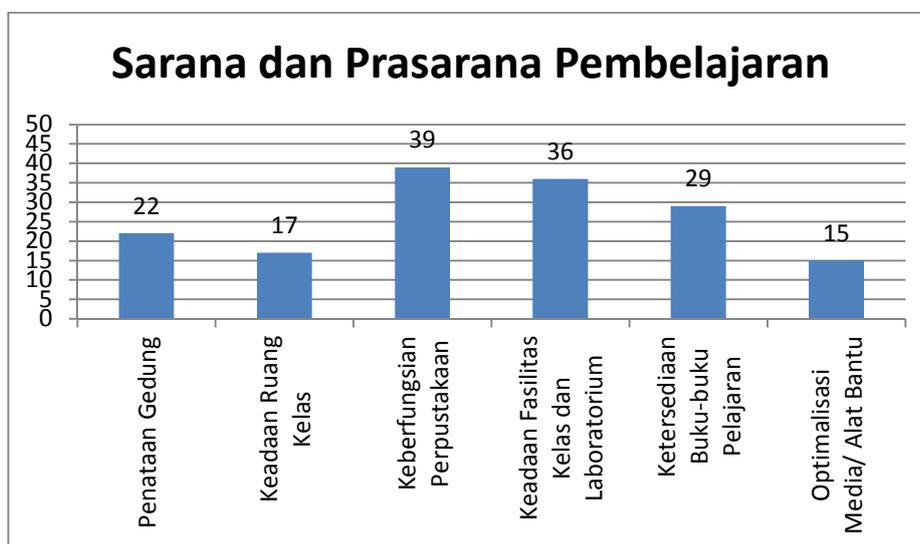
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan vefikatif. Ukuran populasi yang digunakan adalah 32 siswa/i atau seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran di salah satu SMK di kota Bandung. Ukuran Sampel yang digunakan 32 siswa/i atau seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran di salah satu SMK di kota Bandung atau disebut sensus. Teknik dan alat pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Pengujian instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian

persyaratan analisis data yaitu, uji homogenitas dan uji linieritas. Teknik analisis yang digunakan adalah skala likert dengan bobot 5-1 (sangat setuju-sangat tidak setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, secara empirik gambaran efektivitas penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Bandung berada pada kategori cukup efektif. Temuan penelitian ini dibuktikan dengan hasil perhitungan persentase frekuensi jawaban dari 32 orang responden sebesar 41,2%. Variabel sarana dan prasarana pembelajaran diukur berdasarkan 6 indikator, yaitu 1) penataan gedung; 2) keadaan ruang kelas; 3) keberfungsian perpustakaan; 4) keadaan fasilitas kelas dan laboratorium; 5) ketersediaan buku-buku pelajaran; 6) optimalisasi media/ alat bantu. Hasil perhitungannya dapat digambarkan melalui diagram dibawah ini, yaitu:



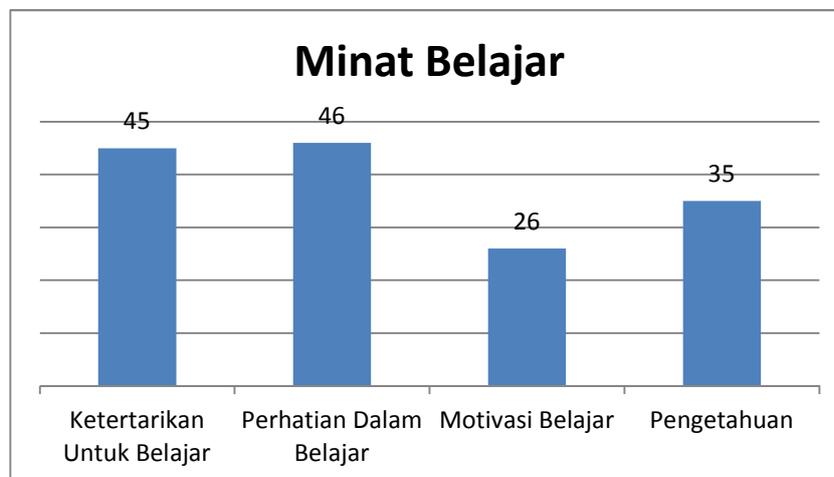
Sumber: skor jawaban responden

Gambar 1 Rekapitulasi Perhitungan Data Variabel Sarana Dan Prasarana Pembelajaran

Dari enam indikator tersebut, indikator keberfungsian perpustakaan memiliki nilai tertinggi yaitu 39. Artinya bahwa perpustakaan cukup berfungsi untuk pembelajaran otomatisasi perkantoran. Indikator terendah ditunjukkan pada indikator optimalisasi media/alat bantu dengan skor 15. Kurangnya jumlah media pembelajaran berupa LCD yang dapat menarik/memfokuskan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang memfokuskan perhatiannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, secara empirik minat belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di salah satu SMK di kota Bandung berada pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan persentase frekuensi jawaban dari 32 orang responden sebesar Variabel minat belajar siswa diukur berdasarkan 4 indikator, yaitu 1) ketertarikan untuk belajar; 2) perhatian dalam belajar; 3) motivasi

belajar; 4) pengetahuan. Dalam pembahasan ini hasil perhitungan yang diperoleh mengenai indikator minat belajar berdasarkan dari jawaban angket dapat digambarkan pada diagram dibawah ini, yaitu:



Gambar 4. 1
Rekapitulasi Perhitungan Data Variabel Minat Belajar Siswa

Berdasarkan empat indikator tersebut, indikator perhatian dalam belajar memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 46. Artinya bahwa perhatian siswa cukup tinggi pada saat proses pembelajaran otomatisasi perkantoran. Tetapi yang terjadi di lapangan masih ada siswa mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran dan masih adanya siswa yang bermain *mobile phone* saat proses pembelajaran.

Perolehan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu nilai uas semester genap kelas X administrasi perkantoran pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di salah satu SMK di kota Bandung. Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi dan terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian sekolah yaitu berdasarkan nilai KKM (Kriteris Ketuntasan Minimal) untuk mengetahui hasil nilai siswa kelas X Administrasi perkantoran pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran.

Dari data yang diperoleh, ternyata prestasi belajar siswa kelas X Administrasi perkantoran pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran termasuk kategori rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh nilai koefisien determinasi variabel sarana dan prasarana pembelajaran dan variabel prestasi belajar siswa sebesar 19,16%. Artinya secara parsial prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 19,16%. Sisanya sebesar 80,84% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, yaitu: 1) sarana dan prasarana pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa; 2) salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui meningkatkan sarana dan prasarana; 3) temuan ini memberikan penegasan terhadap teori prestasi belajar siswa yang menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh nilai koefisien determinasi variabel minat belajar siswa dan variabel prestasi belajar siswa sebesar 18,40%. Artinya secara parsial prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 18,40%. Sisanya sebesar 81,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, yaitu: 1) minat belajar siswa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa; 2) salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui meningkatkan minat belajar siswa; 3) temuan ini memberikan penegasan terhadap teori prestasi belajar siswa yang menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah minat belajar siswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh nilai koefisien determinasi variabel sarana dan prasarana pembelajaran serta variabel minat belajar terhadap variabel prestasi belajar siswa sebesar 19,17%. Artinya secara simultan variabel prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar sebesar 19,17%. Sisanya sebesar 80,83% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, yaitu: 1) sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar siswa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa; 2) salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui mengefektifkan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa; 3) temuan ini memberikan penegasan terhadap teori prestasi belajar siswa yang menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut ini:

1. Gambaran sarana dan prasarana pembelajaran pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran berada pada kategori cukup efektif.
2. Gambaran tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran berada pada kategori cukup tinggi.
3. Gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran, termasuk ke dalam kategori rendah.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
5. Minat belajar siswa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
6. Sarana dan prasarana pembelajaran serta minat belajar siswa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Muhibin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

- P, DEVI AYU KUSUMA (2017) *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Other thesis*, Universitas Sebelas Maret.
- Wanhari (2010) *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI (Studi Kasus Pada Siswa SDN Sidorejo Lor 06 Kec. Sidorejo Salatiga Tahun 2010). Other thesis*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- ROHIM, Abdul (2011) *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI. Other thesis*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- J. Ayeni and M. A. Adelabu, "Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria," *International Journal of Research Studies in Education*, Vol. 1, No.1, 2012, pp. 61-68.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fuad. Hilmi. (2013). *Analysis Of Relationship Between Learning Achievement Of Tafsir Al-Qur'an And Arabic Learning Interest. International Journal Of Scientific & Technologicay Research*, 2 (12), 336-337.